



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

## DARMABAKTI

### Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

# Peningkatan Keterampilan Guru SDN Sondosia Dalam Menyusun LKPD Berbasis Model *Project Based Learning*

Arif Rahman Hakim<sup>1,\*</sup>, Hairunisa<sup>1</sup>, Nur Fitrianiingsih<sup>1</sup>, Ahyar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STKIP Taman Siswa Bima

Alamat e-mail: [arifrahmanhakim50@gmail.com](mailto:arifrahmanhakim50@gmail.com), [anis010286@gmail.com](mailto:anis010286@gmail.com), [nurfitrianiingsih894@gmail.com](mailto:nurfitrianiingsih894@gmail.com)

## Informasi Artikel

### Kata Kunci :

Keterampilan Guru  
LKPD  
Project Based  
Learning

### Keyword :

*Teacher Skills*  
*LKPD*  
*Project Based Learning*

## Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun LKPD berbasis Project Based Learning (PjBL). Model PjBL dipilih karena dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui proyek nyata yang menstimulasi kreativitas, keterampilan problem solving, dan kerja sama. Sekolah yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini yaitu SDN Sondosia dengan jumlah peserta kegiatan sebanyak 14 guru. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam serta teknik penyusunan LKPD yang sesuai dengan sintaks model PjBL. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan keterampilan guru dalam menyusun LKPD berbasis PjBL yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kemampuan yang diperoleh guru sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan dengan persentase peningkatan sebesar 62,50% pada kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dan diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

## Abstract

This activity aims to improve teacher skills in compiling LKPD based on Project Based Learning (PjBL). The PjBL model was chosen because it can encourage active involvement of students in the learning process. The school targeted in this activity was SDN Sondosia with 14 teachers participated. This activity was carried out through training designed to provide in-depth understanding and LKPD preparation techniques that are in accordance with the syntax of the PjBL model. The results showed there was a significant increase in teacher skills in compiling LKPD based on PjBL as indicated by the increase in the average value of the ability obtained by teachers before and after the implementation of the activity with a percentage increase of 62.50% in the sufficient category. It can be concluded that activity has succeeded in achieving its objectives and can to contribute to improving the quality of learning in elementary schools.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan tahap krusial dalam pembentukan dasar pengetahuan dan keterampilan siswa yang akan mempengaruhi proses belajar mereka di jenjang pendidikan berikutnya (Wulandari, N., Patta, R., & Kadir, A. 2021). Di tengah perkembangan pesat teknologi dan tuntutan abad ke-21, pendidikan dasar menghadapi tantangan untuk menyesuaikan model pengajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa saat ini (Bangun, M. 2022). Salah satu model yang dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa adalah *Project Based Learning* (PjBL). PjBL menekankan pembelajaran melalui proyek nyata yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses eksplorasi dan penemuan, serta pengembangan keterampilan *problem solving*, kreativitas, dan kerja sama.

Namun, meskipun PjBL memiliki potensi besar, implementasinya di lapangan sering kali terbentur pada beberapa kendala, khususnya dalam penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sesuai dengan prinsip PjBL. LKPD adalah alat penting dalam proses pembelajaran yang dirancang untuk memandu siswa dalam menyelesaikan tugas dan proyek. LKPD yang efektif harus mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek dengan baik, namun kenyataannya banyak LKPD yang masih mengacu pada pendekatan konvensional dan kurang mendukung penerapan model PjBL. LKPD yang ada saat ini seringkali masih berfokus pada latihan-latihan rutin dan kurang mengintegrasikan elemen-elemen proyek yang dapat memotivasi dan menantang siswa.

SDN Sondosia merupakan salah satu sekolah dasar di Kecamatan Bolo yang telah menerapkan model PjBL dalam proses pembelajaran. Namun masih kesulitan dalam menyusun bahan ajar berupa LKPD yang sesuai

dengan sintaks model tersebut. Beberapa permasalahan utama yang dialami oleh guru di sekolah yaitu 1) **Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan Guru**. Masih banyak guru yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai prinsip dan teknik PjBL serta cara menyusun LKPD yang sesuai. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk mengimplementasikan model ini dengan efektif; 2) **Kesulitan dalam Penyusunan LKPD**. Penyusunan LKPD berbasis PjBL memerlukan keterampilan khusus untuk merancang proyek yang relevan dan menantang. Guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengembangkan LKPD yang tidak hanya memenuhi standar kurikulum tetapi juga mampu merangsang minat dan keterlibatan siswa; 3) **Keterbatasan Sumber Daya**. Sekolah mitra menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya dan dukungan untuk pengembangan LKPD berbasis PjBL. Hal ini mengakibatkan rendahnya inovasi dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan pelatihan bagi guru sekolah dasar untuk memperkenalkan konsep PjBL dan teknik-teknik penyusunan LKPD berbasis PjBL. Pelatihan ini akan mencakup teori dasar PjBL, langkah-langkah perancangan proyek, serta praktik langsung dalam menyusun LKPD yang efektif. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan keterampilan guru dalam menyusun LKPD berbasis PjBL dapat meningkat secara signifikan, sehingga proses pembelajaran di sekolah mitra menjadi lebih dinamis, menarik, dan efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

## 2. Metode Pengabdian

Pelatihan ini berfokus pada peningkatan keterampilan guru dalam menyusun dan mengembangkan LKPD berbasis model *project*

*based learning* (PjBL) sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah mitra. Penggunaan PjBL dalam pengembangan LKPD diharapkan mampu meningkatkan minat dan pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian (Hakim, A. R. 2024), PjBL memiliki potensi dalam meningkatkan hasil belajar dan pengalaman belajar siswa melalui pembuatan tugas proyek. Selain itu, model PjBL juga meningkatkan kreativitas dan kerjasama siswa dalam pembelajaran (Rizkasari, E. dkk, 2022).

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu pelatihan dan pendampingan, dengan melibatkan guru secara aktif dalam semua tahap pelatihan dan implementasi. Metode ini mendorong kolaborasi dan berbagi pengalaman di antara peserta untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru. Jumlah guru yang mengikuti kegiatan ini yaitu 14 orang guru.

Adapun tahapan dalam kegiatan ini yaitu: a) Persiapan dan perencanaan; b) Pelaksanaan kegiatan; c) Pendampingan; serta d) Evaluasi kegiatan.

#### **a. Persiapan dan perencanaan**

Pada tahap ini, ada 3 langkah yang dilakukan, yaitu:

- **Identifikasi kebutuhan**

Tahap ini melibatkan analisis mendalam mengenai kebutuhan guru dalam penyusunan LKPD berbasis *Project Based Learning* (PBL). Kegiatan ini dilakukan melalui survei awal, wawancara dengan pihak sekolah, serta analisis dokumen LKPD yang ada. Tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana guru menguasai konsep PjBL dan apa saja kesulitan yang mereka hadapi dalam menyusun LKPD.

- **Pengembangan modul pelatihan**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, modul

pelatihan disusun dengan fokus pada aspek-aspek penting dalam PjBL dan penyusunan LKPD. Modul ini mencakup teori PjBL, prinsip-prinsip desain LKPD, dan contoh aplikasi dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

- **Persiapan logistic**

Tahapan ini meliputi penyusunan jadwal pelatihan serta persiapan materi dan peralatan yang diperlukan. Persiapan ini juga mencakup koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu dan format pelatihan yang sesuai.

#### **b. Pelaksanaan pelatihan**

Tahapan ini merupakan inti dari kegiatan yang meliputi pelaksanaan kegiatan pelatihan sebanyak 2 sesi yaitu sesi pemberian materi (penguatan model PjBL, penyusunan LKPD) dan praktik langsung dari implementasi teori yang dijelaskan.

- **Penguatan PjBL**

Pelatihan dimulai dengan sesi penguatan tentang konsep dasar PjBL, manfaatnya dalam pembelajaran, serta prinsip-prinsip utamanya. Peserta diberikan teori dasar dan studi kasus untuk memberikan gambaran umum tentang penerapan PjBL.

- **Sesi penyusunan LKPD**

Guru diberikan pengetahuan praktis mengenai cara menyusun LKPD berbasis PjBL. Sesi ini meliputi teknik perancangan proyek, cara menyusun tujuan pembelajaran yang jelas, serta pembuatan rubrik penilaian yang sesuai.

- **Praktik langsung**

Dalam sesi ini, guru diminta untuk merancang LKPD sesuai matapelajaran yang diampu berdasarkan template yang disediakan. Guru juga melakukan simulasi penerapan LKPD di dalam kelompok kecil untuk mendapatkan umpan balik dan mengasah keterampilannya.

### c. Pendampingan

Setelah pelatihan, tim melakukan kunjungan ke sekolah untuk memberikan dukungan langsung kepada guru dalam menerapkan PjBL di kelas. Pendampingan ini mencakup bimbingan dalam penggunaan LKPD yang telah dirancang serta solusi atas masalah yang mungkin timbul selama proses implementasi.

Pendampingan ini dilakukan secara berkala untuk mendiskusikan perkembangan, memberikan saran perbaikan, dan menjawab pertanyaan yang muncul dari guru. Ini juga mencakup evaluasi implementasi dan pengumpulan umpan balik dari guru mengenai efektivitas LKPD dan PjBL.

### d. Evaluasi kegiatan

Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur capaian pelaksanaan kegiatan khususnya pada peningkatan keterampilan guru setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui survei, wawancara, dan observasi di kelas. Tujuannya adalah untuk mengukur peningkatan keterampilan guru, serta dampak PjBL terhadap proses pembelajaran dan keterlibatan siswa. Hal ini dilakukan untuk ini memastikan bahwa kegiatan pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan memberikan dampak yang optimal.

Untuk mengukur peningkatan keterampilan guru saat sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pelatihan dengan menggunakan persamaan (1).

$$\bar{y} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh setiap indikator}}{\text{Jumlah nilai secara keseluruhan}} \quad (1)$$

dimana  $\bar{y}$ : Nilai rata-rata kemampuan guru dalam menyusun LKPD berbasis PjBL dalam pembelajaran

Dengan tahapan pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun LKPD berbasis PjBL, sehingga dapat menciptakan pengalaman

pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini telah dilaksanakan di sekolah mitra yakni SDN Sondosia dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun LKPD berbasis model PjBL sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Indikator penilaian yang digunakan dalam menyusun LKPD tersebut antara lain: 1) Kesesuaian format LKPD; 2) Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan tugas proyek; 3) Desain proyek; 4) Kesesuaian tahapan tugas proyek dengan sintaks PjBL; 5) Ketersediaan alat dan bahan; 6) Rubrik penilaian.

#### 1. Kesesuaian format LKPD

Setiap sekolah memiliki pemahaman yang berbeda terkait format LKPD sehingga tidak heran muncul beragam format LKPD yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Hal demikian menyebabkan kebingungan guru dalam penggunaan format LKPD yang sesuai. Dalam sesi penyampaian materi, tim bersama guru telah berdiskusi terkait format LKPD yang digunakan dalam kegiatan sampai sepakat untuk menggunakan format tersebut. Format LKPD harus sesuai dengan standar yang ditetapkan, mencakup elemen-elemen penting seperti tujuan, langkah-langkah, dan rubrik penilaian.

Adapun hasil kemampuan guru dalam menyusun LKPD sesuai format yang telah ditentukan ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil kesesuaian format LKPD

No	Keterampilan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Kurang	0	0 %
2	Kurang	0	0 %
3	Sedang	1	7,14 %
4	Baik	6	42,86 %
5	Sangat Baik	7	50 %

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa > 90% guru telah menyusun LKPD berbasis model PjBL sesuai format yang telah ditentukan pada kategori “Baik”. LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang membantu siswa memahami dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Kesesuaian format LKPD adalah aspek krusial yang berpengaruh besar terhadap efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar (Ating, Florentinie Crisik, dkk. 2023). Format yang sesuai membantu menyajikan instruksi dan informasi dengan cara yang jelas dan terstruktur, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang diharapkan dalam pembelajaran. Instruksi yang jelas mengurangi kebingungan dan memungkinkan siswa untuk mengikuti petunjuk dengan lebih baik (Hadijah, 2021). Format yang teratur juga memudahkan siswa untuk menemukan informasi penting seperti tujuan, langkah-langkah aktivitas, dan kriteria penilaian. Ini meminimalkan waktu yang dihabiskan untuk mencari informasi dan memungkinkan fokus yang lebih besar pada tugas itu sendiri (Santoso, A. M., dkk, 2021).

Meskipun format LKPD ini sifatnya sangat krusial, namun masih ada saja guru yang menyusun LKPD tidak sesuai format yang sesuai. Hal ini ditemukan saat pelaksanaan kegiatan, dimana terdapat 1 orang guru yang format LKPDnya berada pada kategori “sedang”. Artinya, komponen item LKPD yang disusun sudah sesuai namun tata letak komponennya ada beberapa yang tidak terstruktur (urutan komponennya tertukar) sehingga dapat membingungkan siswa dalam menggunakannya.

## 2. Kesesuaian tujuan pembelajaran

Kesesuaian tujuan pembelajaran dalam menyusun LKPD sangat penting untuk memastikan bahwa setiap aktivitas, tugas, dan elemen dalam LKPD berfokus pada pencapaian

hasil yang diinginkan. Ini menjamin relevansi dan efektivitas pembelajaran, mempermudah penilaian dan evaluasi, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Dengan tujuan yang jelas dan sesuai, LKPD dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan mencapai hasil yang optimal. Adapun hasil kesesuaian LKPD dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh guru sekolah mitra, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil kesesuaian LKPD dengan tujuan pembelajaran

No	Keterampilan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Kurang	0	0 %
2	Kurang	0	0 %
3	Sedang	4	28,57 %
4	Baik	6	42,86 %
5	Sangat Baik	4	28,57 %

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa >70% guru sudah mampu menyusun LKPD sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sebagian besar LKPD yang disusun guru menunjukkan kesesuaian yang baik antara tujuan pembelajaran dan tugas proyek yang direncanakan. Proyek dirancang untuk mencapai kompetensi yang relevan dan dapat diukur. Menurut (Anggriani, R., Hakim, A. R., & Hairunisa, H. 2024), kesesuaian tujuan pembelajaran dengan LKPD memastikan bahwa semua aktivitas dan tugas yang dirancang dalam LKPD secara langsung mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Ini menjamin bahwa siswa tidak hanya melakukan kegiatan secara acak, tetapi semua aktivitas terarah untuk mencapai hasil pembelajaran yang spesifik.

Dengan tujuan pembelajaran yang jelas, LKPD dapat disusun dengan kegiatan yang relevan dan bermanfaat bagi siswa. Ini membantu siswa melihat hubungan antara tugas yang dikerjakan dan tujuan yang ingin dicapai, membuat pembelajaran lebih

bermakna dan kontekstual (Hairunisa, A., & Hakim, A. 2024). Selain itu, LKPD yang dirancang berdasarkan tujuan pembelajaran yang sesuai memungkinkan perencanaan yang lebih terstruktur dan sistematis. Ini membantu dalam memilih metode dan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah dan efektif (Lismidarni, Susri & Yohandri. 2020). serta dapat memudahkan dalam menyusun kriteria penilaian yang jelas dan relevan. Dengan tujuan yang spesifik, guru dapat membuat rubrik penilaian yang tepat, yang memungkinkan penilaian yang objektif dan terukur terhadap pencapaian siswa (Radiansyah, Jannah, F., dkk. 2023).

Hasil pelaksanaan kegiatan juga masih terdapat  $\pm 30\%$  guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun tujuan pembelajaran dalam LKPD yang sesuai dengan tugas proyek yang direncanakan. Beberapa guru kurang tepat dalam menyelaraskan tugas proyek dengan tujuan pembelajaran yang lebih luas, menyebabkan ketidaksesuaian antara aktivitas dan kompetensi yang diharapkan. Penting bagi guru untuk memahami cara menghubungkan tujuan pembelajaran dengan tugas proyek secara langsung. Penyuluhan lebih mendalam tentang analisis kebutuhan dan pemilihan proyek yang tepat untuk tujuan pembelajaran akan memperbaiki kesesuaian ini (Hairunisa & Hakim, A. R. 2019).

### 3. Desain proyek

Kesesuaian desain proyek dalam menyusun LKPD sangat penting untuk memastikan bahwa proyek yang dilakukan siswa terorganisir dengan baik, terfokus pada tujuan pembelajaran, dan mendukung pengembangan keterampilan serta pengetahuan yang relevan. Desain proyek yang baik meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi evaluasi yang efektif, dan memastikan penggunaan waktu

serta sumber daya yang optimal. Dengan desain yang sesuai, LKPD dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan pencapaian hasil yang optimal. Proyek harus dirancang untuk menantang siswa, relevan dengan konteks pembelajaran, dan mendukung pengembangan keterampilan kritis.

Tabel 3. Hasil kesesuaian desain proyek

No	Keterampilan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Kurang	0	0 %
2	Kurang	2	14,29 %
3	Sedang	5	35,71 %
4	Baik	6	42,86 %
5	Sangat Baik	1	7,14 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa  $\pm 50\%$  guru sudah mampu dalam mendesain proyek yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Desain proyek yang disusun guru sudah berhubungan langsung dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga membuat aktivitas lebih terfokus pada pencapaian hasil yang spesifik dan membantu siswa memahami bagaimana tugas-tugas mereka berkontribusi pada tujuan keseluruhan. Menurut (Sari, E. A., & Utami, R. W. 2023), desain proyek yang baik mencakup tahapan yang terstruktur dan terorganisir dengan jelas. Ini membantu siswa mengikuti proses pembelajaran secara sistematis dan memahami langkah-langkah yang harus diambil untuk menyelesaikan proyek. Struktur yang jelas memudahkan penyampaian instruksi dalam LKPD, sehingga siswa dapat mengikuti petunjuk dengan lebih mudah dan menghindari kebingungan dalam proses belajar (Wulandari, N., Patta, R., & Kadir, A. 2021).

Beberapa proyek yang dirancang guru sudah berada pada kategori baik dan relevan dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Ketika siswa merasa bahwa proyek itu menarik dan bermanfaat, mereka lebih

cenderung untuk berpartisipasi aktif dan berkomitmen pada tugas-tugas yang diberikan. Dalam mendesain proyek, harus menyeimbangkan tantangan yang diberikan dengan kemampuan siswa. Proyek yang terlalu mudah atau terlalu sulit dapat mempengaruhi motivasi siswa, sedangkan desain yang sesuai dapat meningkatkan rasa pencapaian dan kepuasan siswa dalam pembelajaran (Widiyatmoko, A & Pamelasari, S.D. 2022).

Di sisi lain, ada beberapa guru juga yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun desain proyek yang direncanakan. Beberapa desain proyek terlalu kompleks atau tidak cukup jelas, menyebabkan kesulitan dalam pelaksanaan. Beberapa guru perlu lebih banyak bimbingan dalam merumuskan proyek yang seimbang antara tantangan dan ketercapaian. Sebab, dengan desain yang baik, siswa akan mendapatkan panduan yang jelas tentang bagaimana mengatasi berbagai masalah atau tantangan yang mungkin muncul selama proyek. Ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi situasi yang kompleks dan mencari solusi yang kreatif. Menurut (Safaruddin, S., et al. 2020), desain proyek yang baik harus mempertimbangkan keseimbangan antara kompleksitas dan kemampuan siswa. Mendukung guru dengan contoh desain proyek dan feedback yang spesifik dapat meningkatkan kualitas desain proyek.

#### 4. Kesesuaian LKPD dengan sintaks PjBL

Kesesuaian LKPD dengan sintaks PjBL merupakan indikator yang sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berbasis proyek dilakukan dengan cara yang terstruktur, efektif, dan bermanfaat. Desain LKPD yang sesuai dengan sintaks PjBL tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, tetapi juga memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Dengan LKPD yang mengikuti sintaks PjBL, proses pembelajaran

menjadi lebih terarah dan berfokus pada pencapaian hasil yang optimal, memberikan siswa pengalaman belajar yang mendalam dan relevan. Adapun hasil kemampuan guru dalam indikator ini ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil kesesuaian LKPD dengan sintaks PjBL

No	Keterampilan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Kurang	0	0 %
2	Kurang	4	28,58 %
3	Sedang	5	35,71 %
4	Baik	5	35,71 %
5	Sangat Baik	0	0 %

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun LKPD sesuai sintaks PjBL masih cukup rendah dibandingkan dengan indikator lain.  $\pm 30$  % kemampuan guru masih berada pada kategori kurang dan sedang. Hasil menyatakan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan sintaks PjBL dalam LKPD yang disusun. Beberapa guru kurang tepat dalam membagi tahapan proyek secara sistematis, terutama dalam fase perencanaan dan evaluasi sehingga mempengaruhi alur pelaksanaan proyek. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan dan penggunaan model PjBL dalam pembelajaran di sekolah mitra sehingga penerapannya masih terasa sulit bagi guru. Ada juga guru sudah pernah menerapkan model PjBL namun masih sulit menuangkan sintaks PjBL dalam LKPD.

Sintaks PjBL sebenarnya dapat mendorong penggunaan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata atau masalah dunia nyata sehingga menambah pengalaman siswa dalam pembelajaran. Jika LKPD yang disusun sesuai dengan sintaks ini, maka akan menciptakan konteks yang menarik bagi siswa yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Menurut (Hairunisa, H., Arif Rahman Hakim, & Nurjumiati, N. 2019), kesesuaian bahan ajar dengan sintaks PjBL

memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan menggunakan kreativitas mereka dalam proyek. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa karena siswa merasa memiliki kendali lebih besar atas hasil akhir proyek.

Tabel 4 juga menunjukkan bahwa  $\pm 35\%$  guru sudah menyusun LKPD sesuai dengan sintaks PjBL sehingga memungkinkan dapat membantu siswa dalam memahami bagaimana setiap bagian proyek berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam mengenai topik yang dipelajari. Sebagian besar LKPD yang disusun oleh guru sudah menekankan pada keterampilan kolaborasi siswa dalam pelaksanaan proyek. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Hakim, A., Hairunisa, H., & Abd. Haris, A. H. 2021), bahwa sintaks PjBL sering kali melibatkan kerja sama tim dan komunikasi. LKPD yang sesuai akan mencakup aktivitas yang mendukung pengembangan keterampilan kolaborasi dan komunikasi, mempersiapkan siswa untuk bekerja efektif dalam kelompok.

## 5. Ketersediaan alat dan bahan

Dalam menerapkan model *project based learning* (PjBL), ketersediaan alat dan bahan yang tepat merupakan komponen krusial yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan proyek dan pencapaian tujuan pembelajaran. Berikut adalah hasil kemampuan guru dalam menyusun ketersediaan alat dan bahan dalam pelaksanaan kegiatan proyek ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil ketersediaan alat dan bahan LKPD

No	Keterampilan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Kurang	0	0 %
2	Kurang	1	7,14 %
3	Sedang	3	21,43 %
4	Baik	6	42,86 %
5	Sangat Baik	4	28,57 %

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyesuaikan alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan proyek yang direncanakan sudah berada pada kategori “Baik”.  $\pm 70\%$  guru sudah mampu menyediakan alat dan bahan sesuai kebutuhan proyek, sebagian besar alat dan bahan yang digunakan dari bahan bekas yang didaur ulang dan harganya ekonomis serta mudah dijangkau.

Ketersediaan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan proyek memastikan bahwa siswa dapat memulai dan menyelesaikan proyek tanpa hambatan. Jika alat dan bahan tersedia sesuai dengan rencana, proyek dapat dilaksanakan dengan lancar, menghindari gangguan yang disebabkan oleh kekurangan atau keterlambatan alat. Menurut (Ilham, M., Hakim, A., R. & Ahyar. 2024), dengan menyediakan alat dan bahan yang diperlukan, masalah teknis dapat diminimalkan. Ini memungkinkan siswa fokus pada tugas dan pengembangan keterampilan tanpa terganggu oleh masalah praktis. Selain itu, ketersediaan alat dan bahan yang relevan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan menyediakan pengalaman belajar yang menarik. Aktivitas praktis yang melibatkan penggunaan alat dan bahan nyata sering kali lebih menarik bagi siswa dibandingkan dengan aktivitas berbasis teori semata (Hakim, A. R., & Hairunisa, H. (2022).

## 6. Rubrik penilaian

Rubrik penilaian adalah alat yang digunakan untuk menilai kualitas pekerjaan siswa dengan menetapkan kriteria dan standar yang jelas. Dalam konteks PjBL, kesesuaian rubrik penilaian dengan kegiatan proyek yang dilakukan siswa sangat penting untuk memastikan bahwa penilaian dilakukan secara adil, konsisten, dan efektif serta relevan dengan tujuan pembelajaran (Hakim, A. R., Hairunisa, Muh. Rijalul Akbar. 2023). Menurut (Rais, M. 2020), rubrik yang sesuai dapat meningkatkan transparansi, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendukung motivasi serta keterlibatan siswa. Dengan rubrik penilaian yang jelas dan sesuai, proses pembelajaran



berbasis proyek menjadi lebih terarah dan efektif, memungkinkan siswa untuk mencapai hasil yang optimal dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Tabel 6. Hasil penyusunan rubrik penilaian

No	Keterampilan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Kurang	0	0 %
2	Kurang	0	0 %
3	Sedang	4	28,57 %
4	Baik	7	50 %
5	Sangat Baik	3	21,43 %

Tabel 6 menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun rubrik penilaian pembelajaran berbasis proyek sudah berada pada kategori “Baik”.  $\pm 70\%$  guru sudah mampu menyusun rubrik penilaian yang sesuai dengan kegiatan proyek yang direncanakan. Rubrik penilaian yang disusun guru sudah komprehensif dan terukur, mencakup berbagai aspek dari proses sampai hasil proyek. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Hakim, A. R., Hairunisa, H., & Zuriatin, Z. 2022), bahwa rubrik penilaian dalam pembelajaran proyek harus jelas, terukur, dan sesuai dengan tujuan proyek, serta mencakup kriteria untuk menilai proses dan hasil akhir proyek.

Rubrik yang sesuai memungkinkan penilaian formatif yang efektif, dimana guru dapat mengevaluasi kemajuan siswa selama proses proyek dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan sebelum penilaian akhir. Kesesuaian rubrik penilaian juga mendukung penilaian sumatif dengan memberikan gambaran yang jelas dan objektif tentang pencapaian akhir siswa dalam proyek, yang berkontribusi pada penilaian akhir yang adil (Rais, M. 2020).

Kemampuan guru yang masih berada pada kategori “sedang” sedikit mengalami kesulitan dimana rubrik penilaian yang disusun belum mengacu pada aspek-aspek penting dari proyek,

seperti kualitas konten, kreativitas, dan keterampilan teknis. Setiap kriteria indikator penilaian belum disertai dengan deskripsi yang terperinci mengenai tingkat pencapaian yang diharapkan, mulai dari level terendah hingga level tertinggi. Selain itu, masih terdapat guru yang belum mencantumkan skala penilaian yang jelas, seperti skala 4-tingkat (misalnya, Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang). Skala ini memungkinkan penilaian yang lebih terukur dan terbandingkan antara siswa.

#### 4. Simpulan dan Saran

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di SDN Sondosia berfokus pada pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbasis PjBL dalam pembelajaran. Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun LKPD berbasis PjBL, meskipun terdapat beberapa hal yang masih memerlukan perbaikan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil keterampilan guru secara keseluruhan di setiap indikator penilaian yakni indikator 1 sebesar 90% berada pada kategori minimal “baik”, indikator 2 sebesar 70% pada kategori “baik”, indikator 3 sebesar 50% pada kategori “baik” sedangkan 50% kategori “sedang” dan “kurang”, indikator 4 hampir  $\pm 30\%$  kemampuan guru berada pada hampir setiap kategori yakni kurang, sedang dan baik. Sedangkan indikator 5 dan 6 sebesar 70% kemampuan guru sudah berada pada kategori “baik”.

Adapun saran untuk kegiatan pengabdian lebih lanjut yakni: 1) Melakukan pendalaman materi dengan mengadakan sesi lanjutan atau workshop tambahan tentang sintaks PjBL dan penerapan format LKPD yang efektif; 2) Bimbingan praktis dengan memberikan bimbingan lebih mendalam dan contoh konkret dalam menyusun desain proyek, kriteria penilaian, dan pemilihan alat serta bahan; 3) Membentuk forum atau kelompok diskusi untuk berbagi pengalaman dan tantangan dalam

penerapan PjBL, sehingga guru dapat saling belajar dan mendapatkan dukungan.

## 5. Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih kepada ketua STKIP Taman Siswa Bima yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada kami selama kegiatan pengabdian, Kemendikbudristek sebagai sponsor utama sehingga terlaksananya kegiatan ini serta pihak SDN Sondosia yang telah memberikan kesempatan dan telah meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan ini.

## 6. Daftar Pustaka

- Ating, Florentinie Crisik, dkk. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis PjBL dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Kelas V Sekolah Dasar. *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 200 – 210.
- Anggriani, R., Hakim, A. R., & Hairunisa, H. (2024). Pengembangan LKPD Berbasis Literasi Numerasi Menggunakan Model PjBL dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Inpres Muku. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 101–110. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.438>
- Bangun, M. (2022). *LITERASI DIGITAL BERBASIS PENDIDIKAN: TEORI, PRAKTEK DAN PENERAPANNYA*. PT. Global Eksekutif Teknologi: Padang, Sumatera Barat
- Hadijah. (2021). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik berbasis Project Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal of Elementary School (JOES)*. 4(2), 127 – 135.
- Hairunisa & Hakim, A. R. (2019). Studi Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA. *Seminar Nasional Taman Siswa Bima*. Hal. 142-146
- Hairunisa, H., Arif Rahman Hakim, & Nurjumiati, N. (2019). Studi Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Terhadap Kreativitas Mahasiswa Program Studi PGSD Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 9(2), 93-96. <https://doi.org/10.37630/jpm.v9i2.190>
- Hairunisa, A., & Hakim, A. (2024). Pelatihan Penyusunan LKPD Berbasis Literasi Numerasi Menggunakan Model PjBL Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SDN Sondosia. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(01), 15-21. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2024.5.01.15-21>
- Hakim, A., Hairunisa, H., & Abd. Haris, A. H. (2021). PENGARUH PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTUAN E-LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA. *Gravity Edu : Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Fisika*, 4(2), 10 - 13. <https://doi.org/10.33627/ge.v4i2.650>
- Hakim, A. R., & Hairunisa, H. (2022). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Pembelajaran Tematik di SDN Inpres Lewidewa. *Madaniya*, 3(3), 606-613. <https://doi.org/10.53696/27214834.254>
- Hakim, A. R., Hairunisa, H., & Zuriatin, Z. (2022). Workshop Pembuatan Media Audio Visual Berbasis Project Based Learning (Pjbl) Pada Guru-Guru SDN Inpres Lewidewa. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat (SENIAS)*, 6(1), 37-41
- Hakim, A. R., Hairunisa, Muh. Rijalul Akbar. (2023). Sosialisasi Penggunaan Model Project Based Learning dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SDN Sondosia. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS) Universitas Islam Madura*, 7(1), 107-111
- Hakim, A. R. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Galaxy: Jurnal pendidikan MIPA dan Teknologi*, 1 (1), 1-6. <https://doi.org/10.59923/galaxy.v1i1.140>
- Ilham, M., Hakim, A., R. & Ahyar. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Melalui Model *Project Based Learning*. *Jurnal Terapan Sains dan Teknologi*, 6 (2), 164-172. <https://doi.org/10.21067/jtst.v6i2.10358>

- Lismidarni, Susri & Yohandri. (2020). Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model *Project Based Learning* Berbantuan Aplikasi Tracker dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Kinematika Gerak. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika*. 6(2). 97 – 102.
- Radiansyah, Jannah, F., Sari, R., Azizah, N., Puspita, P. M., & Zefri, M. (2023). Pengoptimalan kompetensi guru dalam pembuatan LKPD berbasis HOTS. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 479–487. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20576>
- Rais, M. (2020). Project Based Learning: Inovasi Pembelajaran yang Berorientasi *Soft Skills*. *Seminar Nasional Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik UNESA* tahun 2020.
- Rizkasari, E. ., Rahman, I. H. ., & Aji, P. T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14514–14520. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4726>
- Safaruddin, S., Ibrahim, N., Juhaeni, J., Harmilawati, H., & Qadrianti, L. (2020). The effect of project-based learning assisted by electronic media on learning motivation and science process skills. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v1i1.5>
- Santoso, A. M., Primandiri, P. R., Zubaidah, S., & Amin, M. (2021). The development of students' worksheets using project based learning (PjBL) in improving higher order thinking skills (HOTS) and time management skills of students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1806(1), 012173. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1806/1/012173>
- Sari, E. A., & Utami, R. W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Sindangrasa. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 41–49. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.5>
- Widiyatmoko, A & Pamelasari, S.D. (2022). Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Alat Peraga IPA dengan Memanfaatkan Bahan Bekas Pakai. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(1), 51-56
- Wulandari, N., Patta, R., & Kadir, A. (2021). Analisis kreativitas guru kelas dalam menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran Matematika masa pandemi Covid-19. *Jurnal Perseda*, IV(2), 120–127.